

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Undang-undang. Tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 1 Menegaskan bahwa “*Pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara*” (UUD RI no. 20, 2003).<sup>1</sup>

Pemerintah (melalui kebijakan aturan yang dibuat dan fasilitas pendidikan yang disediakan) wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga Negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.<sup>2</sup>

Pendidikan dasar menjadi tempat seseorang berinteraksi secara alamiah bersama orang tua, kakak adik, atau dengan tetangga disekitar rumahnya.<sup>3</sup>

Namun dari semua peran yang dipaparkan ini peran gurulah yang paling banyak disoroti, terutama seorang peserta didik mendapatkan nilai akademis yang rendah di sekolah (tidak mencapai Kriteria Ketuntasan

---

<sup>1</sup> Catur Putriyanti, Fabianus Fensi, “Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur.”, *Jurnal Psibernetika*, Vol 10 (2), (Oktober 2017), hlm. 114-115.

<sup>2</sup> Ibid

<sup>3</sup> Ibid

Minimal/KKM), berperilaku tidak sopan, terlibat dalam berbagai tindakan kekerasan (tawuran), kehidupan keagamaan yang tidak lagi diperhatikan, atau hal-hal negatif lainnya berhubungan dengan status mereka sebagai seorang peserta didik.<sup>4</sup>

Pada prinsipnya, mendidik ialah memberi tuntunan, bantuan, pertolongan kepada peserta didik. Di dalam pengertian memberi tuntunan telah tersimpul suatu dasar pengakuan bahwa anak (pihak yang diberi tuntunan) memiliki daya-daya potensi untuk berkembang. Potensi ini secara berangsur-angsur tumbuh dan berkembang dari dalam diri anak. Untuk menjamin berkembangnya potensi-potensi agar menjadi lancar dan terarah, diperlukan pertolongan, tuntunan dari luar. Jika unsur pertolongan tidak ada, maka potensi tersebut tetap tinggal potensi belaka yang tak sempat diaktualisasikan. Seberapa besar peranan pertolongan terhadap pertumbuhan anak.<sup>5</sup>

Banyak guru disoroti dikarenakan terdapat banyak guru dizaman yang sekarang ini terkadang metode pembelajaran ataupun model pembelajarannya tidak sesuai dengan materi yang akan dijelaskan, dan tujuan pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik.

Didalam sebuah pendidikan pasti ada yang namanya pembelajaran, dimana yang dimaksud dengan pembelajaran adalah pemerolehan suatu

---

<sup>4</sup> Ibid

<sup>5</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013), hlm. 11.

mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.<sup>6</sup>

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespons dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungan.<sup>7</sup>

Tujuan dari belajar secara eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang dinamakan *Intructional Effect* yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut *nurturant effect* bentuknya berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” suatu sistem lingkungan belajar tertentu.<sup>8</sup>

Model pembelajaran menjadi salah satu upaya guru yang harus benar-benar diperhatikan ketika Kegiatan Belajar Mengajar di dalam kelas, karena dengan model pembelajaran yang baik maka pembelajaran atau materi pelajaran akan mudah dimengerti dan dipahami dengan baik oleh siswa.

---

<sup>6</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm, 18.

<sup>7</sup> Ibid, hlm. 19.

<sup>8</sup> Ibid, hlm. 22.

Adapun model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan bagian dari pendekatan konstruktivistik. Pembelajaran kooperatif mendidik siswa untuk mau menerima pendapat orang lain, menerima perbedaan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan belajar.

Selain model pembelajaran, juga terdapat metode pembelajaran yang juga penting diperhatikan oleh guru atau pendidik, metode pembelajaran adalah seprangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran. Dalam pelaksanaannya tidak dapat dilepaskan dengan teori pembelajaran, yang menanyakan apakah metode yang akan digunakan.<sup>9</sup>

Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan menggunakan metode sosiodrama, guna untuk mengaktifkan pembelajaran siswa. Metode pembelajaran sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial.

Di samping itu keterampilan guru dalam mengajar juga diperlukan, dimana keterampilan mengajar guru merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Tukiran Taniredja, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 1.

<sup>10</sup> Ibid, hlm. 2

Sekolah SMP Sabilul Ihsan Jalmak Pamekasan, guru IPS di kelas VIII sudah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning*, dengan berbagai macam metode, salah satunya metode sosiodrama, dimana nanti didalam kelompok tersebut siswa saling kerja sama satu dengan yang lainnya, sehingga semua siswa aktif tidak vakum. Juga didalamnya terdapat peran masing-masing bagi tiap individu. Di sekolah SMP Sabilul Ihsan Jalmak tetap melakukan pembelajaran tatap muka, karena di sekolah tersebut berada di bawah naungan ponsok pesantren, jadi para siswa tidak berangkat dari rumah melainkan dari pondok yang ada di lembaga tersebut. Terdapat juga sebagian siswa yang dari luar pesantren namun tetap pembelajaran dilakukan secara tatap muka.

Berdasarkan permasalahan yang sudah peneliti jelaskan diatas maka judul dari proposal atau penelitian ini adalah **“Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan Metode Sosiodrama Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Sabilul Ihsan Jalmak Pamekasan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini berdasarkan konteks penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan metode sosiodrama untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Sabilul Ihsan Jalmak Pamekasan?

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung peningkatan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan metode sosiodrama untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di Sekolah SMP Sabilul Ihsan Jalmak Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan metode sosiodrama untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Sabilul Ihsan Jalmak Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung peningkatan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan metode sosiodrama untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di Sekolah SMP Sabilul Ihsan Jalmak Pamekasan

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Kegunaan penelitian ini bagi Institut Agama Islam Negeri Madura adalah dimana penelitian ini nantinya bisa menjadi sumber pengetahuan baru bagi kalangan mahasiswa ataupun mahasiswi di Institut Agama Islam Negeri Madura sendiri.

2. Bagi perpustakaan

Bagi perpustakaan penelitian ini berguna sebagai bahan tambahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mungkin penelitiannya terdapat kemiripan dengan penelitian ini.

3. Bagi sekolah SMP Sabilul Ihsan Jalmak Pamekasan

Bagi sekolah SMP Sabilul Ihsan Jalmak Pamekasan, penelitian ini berguna sebagai sumber kontribusi terkait dengan pengimplementasian model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan metode pembelajaran sosiodrama untuk meningkatkan keaktifan siswa, dimana nantinya guru-gurunya juga akan mengetahui seberapa jauh model pembelajaran ini untuk menambah keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti sendiri penelitian ini berguna sebagai sumber pengetahuan baru dan mungkin pengalaman baru yang dilakukan peneliti, menambah wawasan peneliti juga tentunya tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan metode sosiodrama.

### **E. Defenisi Istilah**

Untuk menghindari akan terjadinya kesalah pahaman dan pembahasan yang menyimpang dari penelitian ini, maka peneliti akan memberikan defenisi dari istilah-istilah yang penting:

1. Model pembelajaran, adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran

yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

2. *Cooperative Learning* adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan belajar.
3. Metode sosiodrama adalah metode mengajar yang mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem.
4. Keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik yang aktif

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian ilmiah dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa sebenarnya sudah terdapat beberapa penelitian, maka dari itu peneliti disini akan mencantumkan penelitian terdahulu dalam penelitian ini guna untuk memperkuat data.

1. Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VIII A MTs Negeri Ngunut Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2011-2012

Dimana penelitian terdahulu yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VIII A MTs Negeri Ngunut Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2011-2012”, penelitian ini dilakukan oleh Dwi Windi Astuti yang merupakan mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Pancasila



Dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas VIII A MTs Negeri Ngunut Kabupaten Ponorogo.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui penerapan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PKn Kelas VIII A MTs Negeri Ngunut Kabupaten Ponorogo tahun ajaran 2011 / 2012; (2) Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VIII A MTs Negeri Ngunut Kabupaten Ponorogo tahun ajaran 2011 / 2012; (3) Untuk mengetahui penerapan metode *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VIII A MTs Negeri Ngunut Kabupaten Ponorogo tahun ajaran 2011 / 2012.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Dari penelitian yang ada pada kajian penelitian terdahulu terdapat perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang saya teliti, diantaranya adalah sebagai berikut;

- a. Perbedaannya yaitu antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode *problem based learning*, sedangkan penelitian ini menggunakan model

*cooperative learning* dengan metode sosiodrama dalam meningkatkan keaktifan siswa.

- b. Persamaannya yaitu antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif

2. Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gi Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Siswa Kelas X Tav Di SMK Ma'arif .

Penelitian dengan judul “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gi Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Siswa Kelas X Tav Di SMK Ma'arif “ diteliti oleh Pratama Bayu Aji, yang merupakan Prodi Eektrionika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jogjakarta.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gi Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Siswa Kelas X Tav Di SMK Ma'arif.

Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif.

Perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya teliti adalah sebagai berikut:

- a. Perbedaannya adalah penelitiaj terdahulu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Gi, sedangkan penelitian ini

menggunakan model *cooperative learning* dengan metode sosiodrama, dalam meningkatkan keaktifan siswa.

- b. Persamaannya yaitu, Sama-sama meneliti tentang bagaimana meningkatkan keaktifan siswa, dan metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif

